

Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak TK Rumpun Bambu Hutabulu Mejan

Tasya Ivana Hutagalung¹, Agnes Novianti Hutahaeon², Alda Hutasoit³,
Hesty Sibuea⁴, Darius Epeti⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi PPA, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: tasyaivanahgt@gmail.com¹, agnesnoviantih@gmail.com², aldahutasoit2020@gmail.com³,
hestisibuea019@gmail.com⁴, dariusepeti9@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran penyuluh agama dalam menerapkan metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi belajar anak-anak di Taman Kanak-Kanak (TK) Rumpun Bambu, Desa Hutabulu Mejan, Kabupaten Toba Samosir. Metode demonstrasi dipilih karena dinilai cocok untuk dunia pendidikan anak usia dini, khususnya TK. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dengan mengacu pada beberapa artikel jurnal yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi yang diterapkan secara terstruktur dan menarik dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Anak-anak menunjukkan peningkatan rasa ingin tahu, antusiasme, dan kemampuan konsentrasi saat pembelajaran berlangsung. Demonstrasi yang dilakukan oleh penyuluh agama mencakup penggunaan alat peraga visual seperti gambar dan praktik langsung yang melibatkan anak-anak. Penerapan metode ini tidak hanya berhasil memusatkan perhatian anak tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar. Strategi yang digunakan oleh penyuluh agama, bekerja sama dengan guru, antara lain membangkitkan minat belajar melalui berbagai metode pembelajaran, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, memberikan penghargaan atas keberhasilan anak, serta menciptakan persaingan yang sehat di antara anak-anak. Kesimpulannya, metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar anak di TK Rumpun Bambu, membantu mereka memahami materi pembelajaran dengan lebih baik, serta mengembangkan keterampilan sosial, tanggung jawab, dan rasa percaya diri.

Kata kunci: metode demonstrasi; motivasi belajar; penyuluh agama

Abstract

This research aims to examine the role of religious instructors in applying the demonstration method to enhance children's learning motivation at Rumpun Bambu Kindergarten in Hutabulu Mejan Village, Toba Samosir Regency. The demonstration method was chosen because it is considered suitable for early childhood education, particularly kindergarten. This study employs a literature review method, referencing several relevant journal articles. The results show that a structured and engaging application of the demonstration method can increase children's learning motivation. Children exhibited increased curiosity, enthusiasm, and concentration ability during the learning process. Demonstrations conducted by religious instructors included the use of visual aids such as pictures and direct practice involving the children. The application of this method not only succeeded in capturing the children's attention but also encouraged them to be more active in the learning process. The strategies used by the religious instructors, in collaboration with teachers, include stimulating learning interest through various teaching methods, creating a pleasant classroom atmosphere, rewarding children's achievements, and fostering healthy competition among the children. In conclusion, the demonstration method can enhance children's learning motivation at Rumpun Bambu Kindergarten, helping them to better understand the learning material, as well as develop social skills, responsibility, and self-confidence.

Keywords: Demonstration Method, Learning Motivation, Religious Counselor

1. PENDAHULUAN

Dunia anak merupakan dunia bermain. Anak belajar melalui permainan atau bermain. Di Taman Kanak-kanak (TK), kegiatan pelaksanaan program dilakukan melalui permainan atau bermain situasi ini membuat anak senang melakukan berbagai aktivitas. Dari berbagai aktivitas yang dilakukannya anak berlatih dan memperoleh pengalaman yang membentuk pengetahuan dan kemampuannya¹. Taman Kanak-kanak adalah bentuk pendidikan formal yang menyediakan layanan pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun. TK berfungsi untuk membantu meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang di perlukan bagi anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya kehidupan lima tahun pertama merupakan peletak dasar bagi perkembangan selanjutnya. Pada jenjang PAUD berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan, perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut². Anak yang mengalami masa bahagia berarti terpenuhi segala kebutuhan fisik maupun psikis di awal perkembangannya diramalkan akan dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan selanjutnya. Masa ini disebut sebagai usia emas (golden age) dengan sifat mudah menerima segala rangsangan yang masuk ke dalam dirinya dan menggenggam erat apa yang sudah diterima³. Maka dapat disimpulkan bahwa mempelajari bagaimana belajar yang terbentuk pada masa pendidikan di TK akan tumbuh menjadi kebiasaan ditingkat pendidikan selanjutnya. Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi

¹ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2015).

² Kasmiati and Rahman, "Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Di Era Digital Melalui Program Macromedia Flash 8," *PAUD LECTURA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 03 (2022): 122, <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i03.11157>.

³ Kalis Stevanus and Dwiati Yulianingsih, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Anak Usia Dini," *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 78, <https://doi.org/10.34307/peada.v2i1.27>.

motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir dan daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), social emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi.⁴ Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada dijalur pendidikan formal. Dalam rentan usia prasekolah, anak tidak akan langsung diajak belajar dengan cara mengerjakan soal tertulis, namun dalam rentan usia ini anak akan diajak belajar sambil bermain. Ketika anak dimasukkan ke lembaga taman kanak-kanak, tidak lepas dari tujuan orang tua agar anak mereka dapat mengembangkan potensi dan lima aspek yang mereka miliki, diantaranya adalah aspek nilai moral dan Agama, aspek kognitif, aspek fisikmotorik, aspek bahasa, dan aspek sosial emosional. Untuk memaksimalkan potensi dari aspek yang dimiliki oleh anak, maka anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya.⁵

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai.⁶ Pendidikan Taman Kanak-kanan adalah salah satu upaya untuk meningkatkan potensi atau kemampuan dari seseorang supaya dapat bersaing dimasa yang mendatang. Dengan adanya motivasi belajar (dorongan) usaha seseorang tidak akan dapat mencapai hasil yang baik, begitu juga sebaliknya, demikian pula dengan belajar akan lebih baik jika selalu disertai dengan motivasi yang sungguh-sungguh. Motivasi mempunyai fungsi penting dalam belajar karena motivasi menentukan kualitas usaha belajar yang dimiliki anak⁷. Pendidikan taman kanak-kanak dapat dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan kualitas belajar melalui prestasi belajarnya. Motivasi belajar anak merupakan kekuatan yang akan

⁴ Aminah La Udin et al., "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengenal Bentuk Huruf Hijaiyah Pada Anak Kelompok B TK Alkhairaat Kalumpang Kota Ternate," *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 2, no. 2 (2020): 36.

⁵ Try Handayani Hanafi, "Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pengembangan Sains Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Padma Mandiri Wayhalim Kedaton Bandar Lampung" (Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2017).

⁶ Eliamah Eliamah, Wahira Wahira, and Kahrul Alam, "Meningkatnya Motivasi Belajar Anak Usia Dini (AUD) Melalui Pembelajaran Sains," *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2022): 73.

⁷ Rahmawati Rahmawati and S T Rahmatiah, "Metode Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Nelayan," *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial* 4, no. 1 (2021): 38.

mendorong anak untuk terus belajar. Anak yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar.

Di Kota Balige lebih khususnya di Kecamatan Balige terdapat 88 pendidikan formal pada jenjang Taman Kanak-Kanak (TK). Salah Satu TK yang berada di Kecamatan Balige khususnya Desa Hutabulu Mejan adalah Taman Kanak-Kanak Rumpun Bambu yang beralamat di Jl. Hutabulu Mejan. Berdasarkan fakta pada saat melakukan observasi, pada saat proses pembelajaran di Tk Rumpun Bambu di Desa Hutabulu Mejan Kecamatan Balige Kabupaten Toba Samosir diperoleh hasil yaitu: sebagian besar dari anak Tk Rumpun Bambu tidak memiliki motivasi belajar saat pembelajaran berlangsung, ketika guru memberikan umpan berupa pertanyaan sebagian anak hanya diam atau melakukan aktivitas yang lain. Adapun yang membuat anak kehilangan motivasi belajar dikelas antara lain: suasana kelas kurang menyenangkan karena banyak anak-anak dari kelas yang ribut, berbicara dengan teman yang lain, membawa mainan dan asik dengan sendiri.

Berdasarkan permasalahan yang dijabarkan diatas, maka perlu diberikan solusi agar dapat mengatasi hal tersebut, yaitu dengan penggunaan metode demonstrasi yang menyenangkan bukan hanya saat materi saja tetapi juga dari awal pembelajaran seperti doa pembukaan pembelajaran, berlangsungnya materi yang diberikan, serta closing akhir kelas. Metode demonstrasi adalah cara belajar dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu dihadapan murid, yang dilakukan didalam maupun diluar kelas. Alasan peneliti menggunakan metode demonstrasi dalam penelitian ini karena sesungguhnya sangat cocok digunakan dalam dunia pendidikan Taman Kanak-kanak. Metode demonstrasi sangat cocok apabila digunakan untuk praktek belajar dan juga bermain. Ns. Roymond Simamora menambahkan perihal manfaat psikologis metode demonstrasi bahwa: 1) Perhatian peserta didik dapat lebih dipusatkan; 2) Proses belajar peserta didik terarah pada materi yang sedang dipelajari; 3) Pengalaman dan kesan sehingga hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri peserta didik. Dengan kata lain, metode demonstrasi memberikan kesempatan kepada siswa mengamati tahapan yang akan dikerjakannya dalam melakukan sebuah proses atau keterampilan⁸. Serta tidak

⁸ Rifai Rifai, "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Materi Pembelajaran Sakramen Perjamuan Kudus VIII SMP Negeri 17 Surakarta,

semua topik pembelajaran bisa diterangkan dengan penjelasan ataupun diskusi, mengingat bahwa peserta didik adalah usia prasekolah.⁹

2. METODE

Metode menurut bahasa berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang merupakan kombinasi kata *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan), dalam bahasa Inggris *metode* berarti *method* yang berarti cara. Bisa disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang telah diatur melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud dan tujuan yang hendak dicapai¹⁰. Berdasarkan petunjuk juknis penyuluh agama Kristen memiliki beberapa metode penyuluhan yaitu, Metode Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, Demonstrasi, Sandiwara, dan Konseling¹¹. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan salah satu metode penyuluhan yaitu adalah metode demonstrasi, dimana metode ini dilaksanakan dengan ambil peran dan permainan. Melalui pelaksanaan metode ini dapat membuat peserta seperti anak dapat menikmati proses belajar sambil bermain. Dalam pelaksanaan kegiatan ini sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk digunakan sebagai alat peraga terhadap anak-anak dan mereka dapat menerima pembelajaran dengan baik. Sebagai penyuluh agama kegiatan ini dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan berpedoman pada sikap pemuda Kristen. Sikap seorang penyuluh juga menjadi salah satu poin penting untuk mencapai keberhasilan sebuah kegiatan. Motivasi belajar dari anak-anak sungguh diharapkan setiap orang tua dan seorang penyuluh dan dalam hal ini anak-anak di TK Rumpun Bambu Hutabulu Mejan diharapkan mempunyai motivasi belajar yang baik dan memiliki iman yang kuat.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada anak suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan dengan

Tahun 2015/2016," *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 2 (2017): 175, <https://doi.org/10.30648/dun.v1i2.112>.

⁹ Gentry Hastuti and Sarah Andrianti, "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kb-Tk Pangudi Luhur Santo Valentinus," *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. 4 (2023): 283.

¹⁰ Rika Ratnasari, "Metode Dakwah Bil Hal Dalam Perspektif Khalifah Umat Bin Khattab" (Lampung: IAIN Metro Lampung, 2018).

¹¹ Andrianus Nababan et al., *Metode Dan Teknik Bimbingan Penyuluhan Agama*, 1st ed. (Jakarta: PT. Scifintech Andrew Wijaya Anggota IKAPI DKI Jakarta, 2024).

lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan anak terhadap pelajaran akan berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna.¹²

Dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) akan dilaksanakan dengan metode demonstrasi. Metode ini dianggap sangat efektif untuk memberikan pembelajaran terhadap anak-anak. Subjek dalam penelitian ini tidak lain adalah anak di TK Rumpun Bambu Hutabulu Mejan. Penelitian ini juga menargetkan untuk memahami dan menggali informasi dari kelompok tersebut terkait dengan pola belajar, interaksi sosial, dan perkembangan anak usia dini. Peneliti hadir selama penelitian untuk mengamati langsung kegiatan anak-anak dan interaksi mereka dengan lingkungan sekitar. Etnografi dan fenomenologi merupakan pendekatan kualitatif yang mendalam untuk memahami budaya dan pengalaman individu atau kelompok.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada tanggal 24- 25 April 2024 pukul 08.00-10.00 WIB. Bertempat di TK Rumpun Bambu, Hutabulu Mejan, Toba Samosir. Kegiatan ini juga dihadiri oleh guru TK Rumpun Bambu Hutabulu Mejan. Dalam melaksanakan kegiatan ini penyuluh berinisiatif membuat sebuah games untuk menghindari rasa jenuh anak – anak pada saat pembelajaran seperti games tangkap teman sambil berhitung,

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kegiatan yang mempunyai tujuan untuk mengajak anak-anak lebih termotivasi dalam hal belajar sebagai bekal masa depan mereka, terutama pada anak TK Rumpun Bambu Hutabulu Mejan. Adanya motivasi akan memberikan semangat sehingga siswa akan mengetahui arah belajarnya¹³. Melalui kegiatan ini, diharapkan para anak-anak dapat untuk lebih termotivasi untuk belajar dan mempunyai niat belajar seperti mempelajari hal-hal baru. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang

¹² Marioga Pardede, Manogar Manalu, and Chrystina Marpaung, "Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Pendidikan Religius* 4, no. 1 (2020): 35.

¹³ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2018): 182.

mempengaruhi keberhasilan belajar seorang siswa¹⁴. Banyak belajar akan memberikan pemahaman dan wawasan yang luas dan akan berguna bagi masa depan mereka. Motivasi belajar ini tidak hanya dibidang akademik saja akan tetapi dalam kegiatan sehari-hari juga dapat di terapkan.



Gambar 1.1 Ibadah Pembukaan Kegiatan oleh Tim PkM

Kegiatan ibadah pembukaan ini di ikuti oleh 27 peserta yang terdiri dari 25 siswa dan 2 guru TK Rumpun Bambu. Ibadah Pembukaan ini berjalan dengan lancar dan baik. Peserta menunjukkan sikap bahagia terutama para murid bernyanyi dengan riang, dan mendengarkan khotbah dengan baik. Melalui ibadah ini tim melakukan pendekatan dukungan sistem, yaitu dengan menciptakan suasana taman kanak-kanak dan lingkungannya yang menunjang perkembangan anak¹⁵. Dengan memperhatikan kebutuhan emosional, sosial dan spiritual mereka, ibadah pembukaan yang dilakukan ini juga merupakan sebuah sarana yang mengajarkan nilai- nilai agama, kebersamaan, rasa syukur kepada Tuhan, dan cinta kasih kepada sesame manusia. Dan kegiatan ini juga dirancang untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak- anak melalui partisipasi mereka dalam bernyanyi, dan berdoa bersama. Ibadah pembukaan ini merupakan langkah awal yang baik untuk menciptakan suasana yang mendukung tumbuh kembang anak baik dari akademik atau karakter.

¹⁴ Neni Elvira, Neviyarni, and Herman Nirwana, "Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Jurnal Literasi Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 351.

¹⁵ Ahmad Susanto, *Bimbingan & Konseling Di Taman Kanak-Kanak*, ed. Prenadamedia Group, 1st ed. (Jakarta: Prenada Media, 2015).



Gambar 1.2 Pemaparan Materi oleh Tim PkM

Berdasarkan Gambar 1.2 tim mengajak para anak untuk mengikuti pembelajaran di luar kelas untuk mencari suasana belajar yang baru, Pembelajaran di luar ruangan atau outdoor adalah salah satu pembelajaran paling populer yang diajarkan saat ini dan digunakan sebagai konsep seperti pendidikan pengalaman, pendidikan alam, pendidikan museum, hiburan pelatihan atau pendidikan pengalaman¹⁶. Kegiatan pemaparan materi yang dilakukan oleh tim PkM dengan metode demonstrasi para murid terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar, ditunjukkan dengan penggunaan alat peraga yang menjadi sebuah contoh konkret dalam pemahaman mereka akan materi yang dijelaskan. Dengan bantuan alat peraga yang sesuai, siswa dapat memahami ide-ide dasar yang melandasi sebuah konsep, mengetahui cara membuktikan suatu rumus atau teorema, dan dapat menarik suatu kesimpulan dari hasil pengamatannya¹⁷. Dalam kegiatan pemaparan materi, para murid tidak hanya diam, tetapi mereka terdorong aktif bertanya dan mengeksplorasi hal-hal baru yang mereka pelajari. Mereka menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi, yang merupakan sebuah indikator yang sangat penting dari motivasi mereka untuk belajar. Sikap ini tidak hanya mencerminkan sebuah keberhasilan tim PkM dalam Memaparkan materi dengan jelas dan sangat menarik,

¹⁶ Sudaryanti Sudaryanti and Prayitno Prayitno, "Model Pembelajaran Bermain Outdoor Lempar Tangkap Bola Untuk Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2023): 1974, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4249>.

¹⁷ Suwardi Suwardi, Masni Erika Firmiana, and Rohayati Rohayati, "Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Hasil Pembelajaran Matematika Pada Anak Usia Dini," *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 2, no. 4 (2016): 299, <https://doi.org/10.36722/sh.v2i4.177>.

tetapi juga menciptakan sebuah lingkungan yang mendukung pertumbuhan intelektual dan pemahaman mereka.

Dengan kata lain, kolaborasi antara tim PkM dan para murid TK Rumpun Bambu tidak hanya menciptakan hubungan yang harmonis dan produktif tetapi juga mempromosikan metode pembelajaran yang menimbulkan motivasi mereka untuk belajar. Ini merupakan sebuah contoh yang baik dari bagaimana pendekatan yang cukup relevan dalam Pendidikan dapat menginspirasi niat belajar mereka



Gambar 1.3 Permainan Tangkap Teman Sambil Berhitung

Berdasarkan gambar 1.3 terlihat bagaimana para anak murid menikmati permainan yang tangkap teman yang dilakukan dan dipandu oleh tim PkM. Kegiatan permainan yang dilaksanakan ini tidak hanya untuk bermain saja akan tetapi permainan ini juga melatih para anak dalam berhitung Dimana para anak menangkap teman- temanya sambil berhitung. Dengan cara bermain ini anak-anak bisa membuka wawasan seluas-luasnya dan berkesempatan untuk mengamati halhal baru ¹⁸. Aktivitas seperti ini merupakan sebuah contoh dari penerapan metode demonstrasi dalam Pendidikan. Metode ini menggambarkan bahwa sebuah proses pembelajaran Dimana instruktur tidak hanya mengajar hanya dengan materi, tetapi juga menunjukkan kepada anak bagaimana suatu konsep atau keterampilan diterapkan. Dalam contoh permainan tangkap tangan yang dilaksanakan oleh tim PkM dan peserta, murid tidak hanya belajar berhitung

¹⁸ Fitri Wahyuni and Suci Midsyahri Azizah, "Bermain Dan Belajar Pada Anak Usia Dini," *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* 15, no. 01 (2020): 166, <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.257>.

melalui verbal, akan tetapi mereka juga langsung menerapkannya saat terlibat dalam permainan. Bermain bagi anak merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi anak-anak karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya¹⁹. Mereka juga belajar dengan aktif, mengamati dan mengikuti contoh yang diberikan oleh Tim PkM.

Metode demonstrasi sangat efektif dikarenakan memberikan praktik atau Gambaran langsung kepada anak, memungkinkan mereka untuk melihat dan merasakan konsep-konsep yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dalam permainan ini tidak hanya menyenangkan, akan tetapi memberikan kesempatan kepada anak untuk memahami dan mengimplementasikan konsep berhitung. Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan²⁰. Melalui metode ini, anak akan dapat lebih mudah memahami sebuah materi dan mengingatnya dalam jangka yang Panjang karena mereka terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Tim PkM di TK Rumpun Bambu Hutabulu Mejan berhasil mencapai tujuannya dalam menerapkan metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Anak yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini sangat menunjukkan sikap dan peningkatan akan motivasi belajar mereka dengan menggunakan metode demonstrasi.

Melalui Upaya yang berkelanjutan dan dukungan dari tim PkM serta guru TK Rumpun Bambu, diharapkan para anak ini terus termotivasi untuk belajar dalam kehidupan atau kegiatan sehari-hari mereka.

¹⁹ Nita Apriyani, "Metode Bermain Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini," *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 130, <https://doi.org/10.19109/ra.v5i2.8933>.

²⁰ Hana Rustina, "Penerapan Model Pembelajaran Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Ii.B Sd Negeri 65 Palembang," *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan* 19, no. 1 (2021): 83, <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v19i1.4998>.



4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di TK Rumpun Bambu, Hutabulu Mejan, menunjukkan keberhasilan metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar anak-anak prasekolah. Melalui permainan tangkap teman yang mengintegrasikan konsep berhitung, anak-anak tidak hanya belajar dengan menyenangkan tetapi juga langsung mengaplikasikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memfasilitasi pembelajaran aktif dengan dukungan tim PkM dan guru TK, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di mana anak-anak merasa nyaman untuk bertanya dan mengeksplorasi ide-ide baru. Akibatnya, motivasi belajar mereka meningkat secara signifikan, tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga sosial dan emosional. Metode demonstrasi terbukti efektif untuk menyampaikan konsep secara menarik dan mudah diingat, memberikan fondasi yang kuat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak di masa depan dalam pendidikan prasekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, Nita. "Metode Bermain Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini." *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 130. <https://doi.org/10.19109/ra.v5i2.8933>.
- Eliamah, Eliamah, Wahira Wahira, and Kahrul Alam. "Meningkatnya Motivasi Belajar Anak Usia Dini (AUD) Melalui Pembelajaran Sains." *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2022): 73.

- Elvira, Neni, Neviyarni, and Herman Nirwana. "Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Jurnal Literasi Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 351.
- Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2018): 182.
- Hanafi, Try Handayani. "Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pengembangan Sains Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Padma Mandiri Wayhalim Kedaton Bandar Lampung." Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Hastuti, Gentry, and Sarah Andrianti. "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kb-Tk Pangudi Luhur Santo Valentinus." *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. 4 (2023): 283.
- Kasmiati, and Rahman. "Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Di Era Digital Melalui Program Macromedia Flash 8." *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 03 (2022): 122. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i03.11157>.
- Nababan, Andrianus, Agnes Novianti Permata Sari, Goklas J. Manalu, Tasya Ivana Hutagalung, and Ariyanti Waruwu. *Metode Dan Teknik Bimbingan Penyuluhan Agama*. 1st ed. Jakarta: PT. Scifintech Andrew Wijaya Anggota IKAPI DKI Jakarta, 2024.
- Pardede, Marioga, Manogar Manalu, and Chrystina Marpaung. "Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Pendidikan Religius* 4, no. 1 (2020): 35.
- Rahmawati, Rahmawati, and S T Rahmatiah. "Metode Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Nelayan." *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial* 4, no. 1 (2021): 38.
- Ratnasari, Rika. "Metode Dakwah Bil Hal Dalam Perspektif Khalifah Umat Bin Khattab." Lampung: IAIN Metro Lampung, 2018.
- Rifai, Rifai. "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Materi Pembelajaran Sakramen Perjamuan Kudus VIII SMP Negeri 17 Surakarta, Tahun 2015/2016." *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 2 (2017): 175. <https://doi.org/10.30648/dun.v1i2.112>.
- Rustina, Hana. "Penerapan Model Pembelajaran Metode Demontrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Ii.B Sd Negeri 65 Palembang." *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan* 19, no. 1 (2021): 83. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v19i1.4998>.
- Stevanus, Kalis, and Dwiati Yulianingsih. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Anak Usia Dini." *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 78. <https://doi.org/10.34307/peada.v2i1.27>.

- Sudaryanti, Sudaryanti, and Prayitno Prayitno. "Model Pembelajaran Bermain Outdoor Lempar Tangkap Bola Untuk Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2023): 1974. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4249>.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan & Konseling Di Taman Kanak-Kanak*. Edited by Prenadamedia Group. 1st ed. Jakarta: Prenada Media, 2015.
- Suwardi, Suwardi, Masni Erika Firmiana, and Rohayati Rohayati. "Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Hasil Pembelajaran Matematika Pada Anak Usia Dini." *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 2, no. 4 (2016): 299. <https://doi.org/10.36722/sh.v2i4.177>.
- Udin, Aminah La, Fatoni Achmad, Santi M.J. Wahid, and Umikalsum Arfa. "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengenal Bentuk Huruf Hijaiyah Pada Anak Kelompok B TK Alkhairaat Kalumpang Kota Ternate." *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 2, no. 2 (2020): 36.
- Wahyuni, Fitri, and Suci Midsyahri Azizah. "Bermain Dan Belajar Pada Anak Usia Dini." *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* 15, no. 01 (2020): 166. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.257>.
- Yus, Anita. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. 1st ed. Jakarta: Kencana, 2015.